P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

PENERAPAN MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* DAPAT MENINGKATKAN NILAI PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FISIKA MATERI LISTRIK STATIS DAN DINAMIS KELAS XII MIPA 6 SEMESTER GASAL DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

IMPLEMENTATION OF THE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) MODEL CAN INCREASE STUDENT VALUE IN PHYSICS OF STATIC AND DYNAMIC ELECTRICITY MATERIALS IN CLASS XII MIPA 6 Odd SEMESTER AT SMA NEGERI 1 GEDANGAN IN ACADEMIC YEAR 2018/2019

Ulil Hidayati, S.Pd., M.Pd.
Guru SMA Negeri 1 Gedangan

Diterima : 20 Januari 2023
Direvisi : 20 Januari 2023
Disetujui : 21 Januari 2023

ABSTRACT

The purpose of this class action research is to find out that the application of the Team Games Tournament (TGT) model can increase students' scores in studying Dynamic Static Electricity material in class XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan in the 2018/2019 academic year. The research subjects were students in class XII MIPA 6 totaling 36 students consisting of 16 male students and 20 female students in odd semesters. The procedure for this classroom action research is to apply a cyclical system, starting with planning, implementing action, observing and reflecting. The results showed that: 1) the initial state showed that the affective aspect was 53.53%, the cognitive aspect was 53.50% and the psychomotor value was 53.53%, 2) Cycle I meeting 1, Affective value was 59.70, cognitive value was 59.76 and the psychomotor score was 59.76. The completeness value was calcically 59.74% and the 2nd meeting was affective 60.11, cognitive reached 60.05 and psychomotor 60.11. The results of the percentage of classical completeness reached a value of 60.66% and 3) Cycle II meeting 1 the average value of the affective aspect was 62.05, the cognitive aspect was 62.11 and the psychomotor aspect was 62.11. The completeness score reached 83.92% while in the second meeting the average score on the affective aspect was 83.82, the cognitive reached 83.94 and the psychomotor aspect was 84.00. The classical completeness value has reached 83.92%, obtaining the Good category

Keywords: Model Team Games Tournament (TGT) Student Value Increases

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui penerapan model Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan nilai peserta didik dalam mempelajari materi Listrik Statis Dinamis di kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII MIPA 6 berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan pada semester gasal. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu menerapkan sitimsiklus yaitu di awali dengan perencanaan, pelaksanaaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keadaan awal menunjukkan bahwa aspek

afektif nilai 53,53% aspek kognetif nilai 53,50% dan psikomotor nilai 53, 53%, 2) Siklus I pertemuan 1, nilai Afektif 59,70 nilaikognetif 59,76 dan nilai psikomotor 59,76 .Nilai ketuntasan secara kalsikal mencapai 59,74 % dan pertemuan 2 afektif 60,11, kognetif mencapai 60,05 dan psikomotor 60,11. Hasil persentase ketuntasan secara klasikal mencapai nilai 60, 66 % dan 3) Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata aspek afektif 62,05 aspekkognetif 62,11 dan aspekp sikomotorik 62,11. Nilai ketuntasan mencapai 83,92 % sedangkan pertemuan ke 2 nilai rata-rata pada aspek afektif 83,82 kognetif mencapai 83,94 dan aspek psikomotor 84,00. Nilai ketuntasan secara klasika ltelah mencapai 83,92 %,memperoleh kategori Baik.

Kata kunci *: Model Team Games Tournament (TGT*) Nilai Peserta Didik Meningkat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat membangun minat peserta didik untuk memahami materi Fisika pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Usaha meningkatkan nilai peserta didik dalam mempelajari listrik statis dan dinamis dengan menerapkan model pembelajaran kooperativ agar peserta didik terbiasa dalam menggali atau menemukan konsep-konsep ilmu fisika.

Slavin (2009), menyatakan bahwa: " peserta didik akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya untuk saling berkerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah" . Berdasarkan pernyataan di atas bahwa: menemukan atau memahami konsep listrik statis dan dinamis pada peserta didik di kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan perlu adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kooperatif, efektif dan penilaian yang akurat sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam memahami konsep Fisika.

Penelitian tindakan kelas ini penulis menemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti peserta didik kurang disiplin, peserta didik kurang minat belajar dan kurang antusias serta motivasi dalam mempelajari listrik statis dan dinamis. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada kendala yang penulis temukan yaitu peserta didik kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar, kurangnya media pembelajaran dan kurangnya tertata perencanaan pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini kurangnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari listrik statis dan dinamis diakibatkan proses pembelajaran sering tidak menggunakan model pembelajaran yang berbasis kooperatif. Untuk meningkatkan nilai peserta didik kelas XII MIPA 6 perlu suatu solusi bagi penulis supaya dapat menemukan teknik peningkatan minat belajar bidang studi Fisika dengan menggunakan model Team Games Tournament (TGT) yaitu merangkai sistim pembelajaran kooperatif dalam tiga fase pembelajaran.

Teknik belajar dengan menggunakan TGT perlu suatu perencanaan pembelajaran meliputi menyusun silabus penilaian dan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), dengan mendesain strategi pembelajaran meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran model TGT harus mendesain kelas ke dalam 5 kelompok pembelajaran kemudian melaksanakan proses model TGT ke dalam 3 fase pembelajaran yaitu:

Fase 1: pendahuluan meliputi pemberian salam, berdoa sebagai pujian kepada sang Pencipta Allah Swt. Melakukan apersepsi sebagai gambaran terhadap pembelajaran dan kaitannya dengan kehidupan, kemudian penulis menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan di gali oleh pesertadidik dalam kelompok pembelajaran.

Fase 2 : Kegiatan inti peserta didik melaksanakan proses pembelajaran sesuai indikator yang telah direncanakan

kemudian peserta didik digiring untuk berkolaborasi, elaborasi dan konfirmasi untuk menemukan materi listrik statis dan dinamis. Kemudian peserta didik digiring untuk menyelesaikan permainan TGT menggunakan LKPD dan rangkaian soal.

Fase 3 : Penutup peserta didik diberikan motivasi dan juga kesimpulan dari hasil pembelajaran kemudian peserta didik diakhiri pembelajaran dengan membaca do'a

Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *TGT* maka, penulis dapat mengindentifikasikan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: Peserta didik kurang disiplin dalam proses pembelajaran pada kelas XII MIPA 6 disebabkan peserta didik tidak termotivasi dalam proses pembelajaran Fisika. Pembelajaran Fisika tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran yang berbasis kooperatif. Peserta didik kurang kreatif dalam menggali konsep-konsep ilmu fisika terutaman materi listrik statis dan dinamis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, penulis berinisiatif dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul : Penerapan Model *TGT* dapat meningkatkan nilai peserta didik pada pembelajaran Fisika materi listrik statis dan dinamis Kelas XII MIPA 6 di SMA Negeri 1 Gedangan Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fisika menggunakan model *TGT* pada peserta didik kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan ?
2. Apakah dengan menerapkan model *TGT* dapat meningkatkan nilai siswa dalam mempelajari listrik statis dan dinamis pada peserta didik kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model *TGT* materi listrik statis dan dinamis di kelas kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan
2. Meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik kelas kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan model *TGT* materi listrik statis dan dinamis

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas maka, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat :

1. Manfaat Secara Teoritis
   1) Bagi Ilmu Pengetahuan
      a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran *TGT* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik
      b. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
   2) Untuk Umum
      Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian di bidang pendidikan Fisika di masa yang akan datang
2. Manfaat Secara Praktis
   1) Bagi Guru
      a. Metode TGT sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
      b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika
      c. Memberikan masukan kepada pengajar bidang studi Fisika sebagai pola pembelajaran kooperatif untuk di gunakan

dalam mengajar mata pelajaran Fisika

2) Bagi Peserta Didik
   a. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
   b. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran
3) Bagi Sekolah
   a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar Fisika melalui penggunaan model Team Games Tournament (TGT)
   b. Untuk menyusun program perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan proses pembelajaran Fisika pada tahun berikutnya.
   c. Sebagai pedoman dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam menemukan model-model pembelajaran
4) Bagi Penulis
   a. Untuk dapat lebih memahami penggunaan metode pembelajaran model Team Games Tournament (TGT)
   b. Sebagai syarat untuk mengusulkan pangkat dan jabatan fungsional guru dari golongan IV/a ke golongan IV/b

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering di sebut belajar bersama atau belajar berkelompok pembelajaran ini dapat membangun minat belajar peserta didik untuk mengetahui materi yang di ajarkan pembelajaran model kooperatif dapat terlaksana dengan baik jika perencanaan pembelajaran tertata dan memiliki media pembelajaran. Munadir, (1999), menyatakan bahwa:

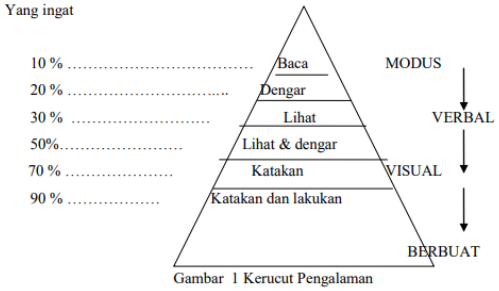
> proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar sehingga situasi tersebut merupakan sebagai peristiwa belajar (event of learning), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna/pemahaman terhadap suatu objek/peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka, proses pembelajaran suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru dan dilaksanakan secara tertata dan teratur sehingga mendapatkan suatu hasil yang berubah dari keadaan awalnya. Kegiatan mengajar sering di abaikan oleh guru kadang-kadang guru memberikan catatan kepada peserta didiknya dengan tidak memahami kebutuhan murid terhadap mata pelajaran yang di sajikan.

Proses pembelajaran pada bidang studi fisika kadangkala membuat peserta didik menjadi bingung ini disebabkan guru tidak banyak menguasai strategi pembelajaran dan kurang menguasai model pembelajaran guru sering terpaku dengan buku bacaan atau konsep-konsep yang ada dalam buku cetak. Pada sisi peningkatan nilai belajar juga guru harus bisa memberdayakan proses belajar dengan membangun sikap siswa agar bisa terbiasa dalam proses pembelajaran. Sujatmoko dkk. (2003), menunjukkan bahwa " jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena peserta didik hanya mendengarkan. Sebaiknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90% " berdasarkan pernyataan ini maka timbul asumsi bahwa proses pembelajaran harus dapat memeberdayakan peserta didik sampai muncul kreatifitas dalam proses

pembelajaran kalau dilihat alur penguasaan pembelajaran belajar sebagai berikut:

Gambar kerucut pengalaman belajar



Gambar 1 Kerucut Pengalaman

Dari kerucut pengalaman belajar, diketahui bahwa peserta didik akan mencapai hasil belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

2. Model Pembelajaran *Team Games Tournament*
   a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Games Tournament*

      Pembelajaran Kooperative tipe Team Games Tournament dikemas dalam bentuk permainan karena bermain merupakan pemenuhan suatu kebutuhan mendasar bagi anak-anak serta sesuatu yang sangat menarik. Russel Tyler,(1999), menyatakan bahwa: " aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran Kooperatif Tipe TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar" . Lebih lanjut Saptono (2009:28) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Berdasarkan pernyataan di atas maka pembelajaran model TGT memliki karakteristik pembelajaran yaitu memunculkan adanya kelompok dan kerja sama dalam belajar, disamping itu terdapat persaingan antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok. Oleh sebab itu penerapan pembelajaran Kooperatif tipe TGT diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu, guru tidak lagi harus secara marathon menjelaskan materi.

      Kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik cukup dengan arahan dan bimbingan guru. Pembelajaran Kooperatif dengan berbagai model dikembangkan berlandaskan teori belajar Konstruktivisme. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih banyak dipilih karena waktu relatif lebih singkat dan cara melakukannya relatif lebih mudah.

   b. Kelebihan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

      Kelebihan Model Pembelajaran *TGT* Menurut Slavin dalam Mahmuddin (2008), melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara inplisit mengemukakan:

      Keunggulan Model Pembelajaran *TGT*, sebagai berikut:

      1. Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam

pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.

2. Dengan model pembelajaran ini,akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
3. Dalam model pembelajaran ini, membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.
4. Dalam pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa tournamen.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament:*

1. Dalam model pembelajaran ini, harus menggunakan waktu yang relative lama.
2. Guru yang menggunakan model pembelajaran ini, guru harus pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
3. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan.

3. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*: Sudibyo (2002:65) berpendapat langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT sebagai berikut :

a. Penyajian Kelas
Pada tahap ini, guru menyajikan garis besar materi dengan model ceramah maupun diskusi di depan kelas sebelum kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok.

b. Kelompok
Setelah guru menyampaikan garis besar materi di depan kelas, kemudian siswa dikelompokkan menjadi beberapa yang beranggotakan 4–6 orang dengan kemampuan masing-masing anggotanya yang beragam.

c. Game
Setelah kelompok terbentuk, siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. Di sini, siswa yang telah memahami materi harus memberikan penjelasan kepada teman mereka yang sekiranya masih belum paham sebelum mereka bertanya kepada guru. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

d. Turnamen
Setelah tahap game selesai, masing-masing kelompok menyiapkan anggotanya untuk bertanding dalam satu turnamen dengan anggota dari kelompok lainnya yang kemampuannya setara. Satu kelompok hanya mengirimkan satu anggota untuk bertanding dalam turnamen tersebut. Dalam turnamen, setiap siswa berkompetisi dengan siswa lainnya untuk mendapatkan skor sebanyak mungkin. Di sini, mereka akan dihadapkan dengan beberapa soal yang harus dikerjakan secara individu sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah dientukan sebelumnya.

e. Pemberian Skor
Setelah semua anggota berkompetisi dalam turnamen

dan mendapatkan skor, guru mengakumulasikan skor tersebut sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

f. Pemberian Penghargaan

Setelah skor diakumulasikan, guru kemudian memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan skor yang mereka peroleh. Menurut Peneliti langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe TGT adalah: Membentuk Tim/kelompok, Melaksanakan Game (permainan), Melaksanakan Tournament dan Rekognisi tim (penghargaan tim). Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rerata skor kelompok.

Penghargaan kelompok diberikan sesuai kriteria berikut:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran TGT menurut ahli Sudibyo pada proses pembelajaran Fisika karena mudah diterapkan dan dipahami oleh siswa.

B. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran fisika sering dilakukan guru dengan menggunakan eksperimen atau memperlihatkan bentuk secara rinci hakikat sains lebih jelas Lestari, (2002: 7), menyatakan sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep sains selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep sains secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam sains bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya sains itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.
5. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangkain menemukan suatu kebenaran.
6. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dalam penelitian tindakan kelas ini telah menelaah materi yang di ajarkan berdasarkan Standar kompetensi Menginterprestasikan listrik statis dan dinamis dan kompetensi dasar membedakan listrik statatis dan dinamis. Pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *TGT* direncanakan materi yang di ajarkan yaitu:

1. Melakukan percobaan untuk memperoleh jenis muatan listrik statis dengan cara menggosok
2. Menganalisis mengapa memperoleh muatan listrik statis pada saat udara lembab lebih sulit daripada memperoleh muatan listrik ketika udara kering.
3. Melakukan percobaan untuk memperoleh kesimpulan bahwa "muatan sejenis tolak-menolak dan muatan tak sejenis tarik-menarik".
4. Menyebutkan hukum kekekalan muatan listrik.
5. Menjelaskan model atom sederhana.
6. Melakukan percobaan menggunakan elektroskop untuk mendapatkan muatan listrik dengan cara "induksi" dan dengan cara "konduksi"
7. Menjelaskan proses terjadinya petir.
8. Menjelaskan bagaimana cara melindungi bangunan tinggi dari sambaran petir.

Peristiwa alam yang sangat berbahaya dan ditakuti semua orang, karena petir menimbulkan kilatan cahaya yang diikuti dengan suara dahsyat di udara. Apabila seseorang tersambar petir, maka tubuh orang tersebut akan terbakar. Akibat berbahayanya petir, maka gedung-gedung bertingkat yang cukup tinggi dilengkapi dengan penangkal petir. Apa yang menyebabkan terjadinya petir? Mengapa tubuh orang yang tersambar petir terbakar? Mengapa gedung-gedung bertingkat yang tinggi dilengkapi dengan penangkal petir?

Arus listrik adalah banyaknya muatan listrik yang disebabkan dari pergerakan elektron-elektron, mengalir melalui suatu titik dalam sirkuit listrik tiap satuan waktu. Arus listrik dapat diukur dalam satuan Coulomb/detik atau Ampere. Contoh arus listrik dalam kehidupan sehari-hari berkisar dari yang sangat lemah dalam satuan mikroAmpere ( ) seperti di dalam jaringan tubuh hingga arus yang sangat kuat 1-200 kilo Ampere (kA) seperti yang terjadi pada petir. Dalam kebanyakan sirkuit arus searah dapat diasumsikan resistansi terhadap arus listrik adalah konstan sehingga besar arus yang mengalir dalam sirkuit bergantung pada voltase dan resistansi sesuai dengan hukum Ohm.

Terjadinya Listrik Statis Kata "listrik" dalam bahasa Inggris electric, berasal dari bahasa Yunani elektron, yang berarti "amber". Amber adalah pohon damar yang membatu, dan pengetahuan kuno membuktikan bahwa jika anda menggosok batang amber dengan sepotong kain, maka amber menarik potongan daun kecil-kecil atau debu. Batang karet keras, batang kaca, atau penggaris plastik, jika digosok dengan sepotong kain juga akan menunjukkan "efek amber" atau listrik statis sebagaimana yang kita sebut sekarang.

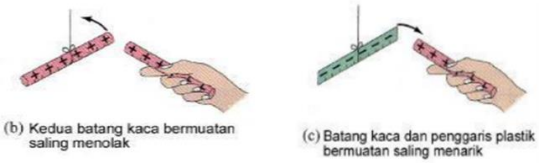
Barangkali anda telah memiliki pengalaman tentang listrik statis yakni ketika anda menyisir rambut kering, atau ketika menyetrika baju nilon. Pada setiap kasus tadi, suatu benda menjadi "bermuatan" listrik karena proses gosokan dan dikatakan memiliki muatan listrik. Apakah seluruh muatan listrik sama? Atau mungkinkah terdapat lebih dari satu jenis? Jenis Muatan Listrik sesuai dengan hasil percobaan anda, terdapat dua jenis muatan listrik.

Ketika penggaris plastik kedua yang telah dimuati dengan cara yang sama didekatkan pada penggaris plastik pertama, penggaris pertama bergerak menjauhi penggaris kedua. Peristiwa ini ditunjukkan pada Gambar 1a.



(a) Kedua penggaris plastik bermuatan saling menolak

Batang kaca kedua yang telah dimuati dengan cara yang sama didekatkan pada batang kaca pertama, batang kaca kedua juga bergerak menjauhi batang kaca pertama. Peristiwa ini ditunjukkan pada Gambar 1b. Tetapi, jika batang kaca yang bermuatan didekatkan pada penggaris plastik yang bermuatan, akan didapatkan bahwa keduanya akan saling menarik, Gambar 1c.



(b) Kedua batang kaca bermuatan saling menolak

(c) Batang kaca dan penggaris plastik bermuatan saling menarik

C. Uraian Materi Listrik Dinamis

1. Konsep Arus Olistrik Searah

Pada Modul Listrik Statis yang telah kita pelajari sebelumnya, dijelaskan bahwa elektron-elektron bergerak atau berpindah dari rambut ke penggaris plastik sehingga penggaris tersebut bermuatan negatif. Dapatkah Anda menyalakan lampu pijar dengan menempelkan penggaris itu ke lampu pijar? Tentunya tidak dapat, karena lampu itu untuk dapat menyala memerlukan aliran elektron secara terus menerus. Untuk mengalir dari satu tempat ke tempat lain, elektron membutuhkan jalan yang tidak putus. Arus listrik didefinisikan sebagai jumlah muatan elektron yang mengalir suatu penghantar per satuan waktu.

$$i = \frac{Q}{t} \; atau \; Q = i.t$$

dengan

Q = jumlah muatan elektron yang

mengalir (Coulomb)

t = waktu (sekon)

I = kuat arus (Ampere)

2. Konsep Resistansi dan Hukum Ohm

Seandainya dua buah konduktor memiliki beda potensial diantara keduanya, dan Anda menghubungkan konduktor-konduktor tersebut dengan batang tembaga, maka akan menimbulkan arus yang besar, tetapi jika Anda menghubungkannya dengan batang kaca, maka hampir tidak ada

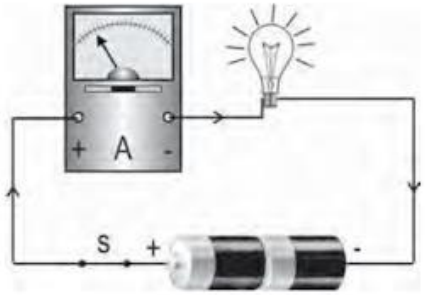
arus mengalir. Sifat-sifat yang menentukan berapa arus yang akan mengalir disebut ***Resistansi.*** Resistansi (hambatan) ditentukan dengan jalan memberikan beda potensial diantara dua titik pada konduktor dan mengukur arusnya.

Hambatan R, didefinisikan sebagai rasio atau perbandingan antara beda potensial V, dengan arus I:

$$R = \frac{V}{i} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(1.2)}$$

dengan:
I = kuat arus (Ampere)
V = beda potensial (Volt)
R = hambatan (Ohm atau Ω)

1 ohm (atau 1 Ω) adalah hambatan yang diberikan oleh arus 1 A untuk mengalir, ketika beda potensial 1 V diberikan diantara ujung-ujung hambatan tersebut. Rangkaian sederhana yang berhubungan dengan hambatan, arus, dan beda potensial atau tegangan tampak pada Gambar 1.



Baterai 12 V dihubungkan dengan lampu pijar yang memiliki hambatan 3,5 Ω rangkaian dilengkapi dengan memasang ammeter, dan arus yang terukur sebesar 3,43 Amper.

Ilmuwan Jerman George Simon Ohm menemukan bahwa rasio atau perbandingan antara beda potensial dengan arus pada konduktor selalu tetap. Oleh karena itu, hambatan kebanyakan konduktor tidak berubah ketika besar atau arah potensial yang diberikan pada konduktor tersebut berubah. Alat yang mempunyai hambatan konstan dan tidak bergantung pada beda potensial dikatakan taat hukum.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif .Alasan penggunaan pendekatan kualitatif bersandar pada pendapat Moleong(2000:4-8) tentang ciri-ciri penelitian kualitatif.Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas .menuru Kenmis (dalam Sanjaya,2009:24) Mengemukankan bahwa:Pengertian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik dengan terencana dan mempunyai tujuan tertentu.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedangan yang terletak di Raya Sedati Km.2 Gedangan kabupaten Sidoarjo. Penelitian dengan mengambil sampel kelas XII MIPA-6 semester gasal tahun pelajaran 2018-2019 dengan alasan siswa dikelas tersebut bersifat heterogen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2018 sampai September 2018.

3. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa fase, yaitu fase persiapan mulai persiapan pra-siklus yang meliputi persiapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta mencari serta melakukan penelitian yang direncanakan meliputi 2 Siklus dan Siklus 3 serta diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian.

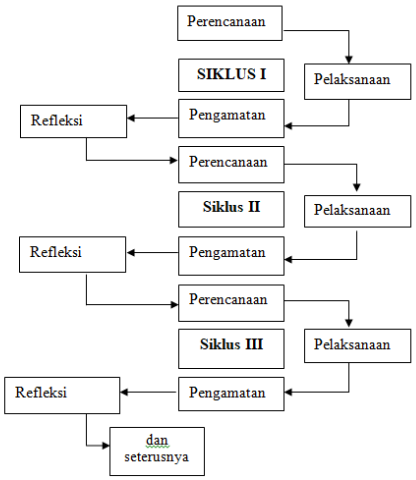
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2018			
		Juni	Juli	Agust	Sep
1.	Pengajuan Izin	x			
2.	Menyusun instrumenpenelitian		x		
3.	Melaksanakan kegiatan siklus I		x		
4.	Melaksanakan kegiatan siklus II			x	
5.	Melaksanakan kegiatan siklus III				x
6.	Menganalisis data penelitian		x	x	x
7.	Menyusun laporan penelitian				x

B. Jenis Penelitian

Untuk menjawab masalah-masalah pembelajaran diatas diupayakan jalan keluarnya atau pemecahannya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini merupakan pengembangan model dengan menggunakan desain yang dikembangkan untuk perbaikan mutu kegiatan proses belajar mengajar.

1. Pengertian
   Menurut Suharsimi Arikunto,2014 : 12, Penelitian Tindakan Kelas mengandung pengertian sebagai berikut:
   a. Penelitian
      Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data
   b. Tindakan
      Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
   c. Kelas
      Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang leboh spesifik. Seperti yang sudah lama dikrnal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula
2. Model PTK
   Suharsimi Arikunto (2007:89) menjelaskan daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planing), penerapan tindakan *(action)*, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan *(observation and evaluation)*, dan melakukan refleksi *(reflecting),* dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.



C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yaitu siswa kelas XII MIPA-6 SMA Negeri 1 Gedangan tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 36 orang , adapun yang diteliti adalah pembelajaran Fisika pada ruang lingkup " Listrik Statis dan Dinamis" khusus pada Kelas XII MIPA-6 SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2018-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Untuk mengumpulkan data dan teknik pengelolaan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

a) Dalam prosedur penelitian PTK ini ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:
   1. Menyusun rencana tindakan dan penyusunan soal test.
      Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menyiapkan rencana tindakan kelas serta mempersiapkan rencana pembelajaran, kemudian peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun permasalahannya adalah
      "Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament materi Listrik Statis dan Dinamis Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Penelitian Tindakan Kelas Pada siswa Kelas XII Mipa-6 SMA Negeri 1 Gedangan)".
      Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi :
      a. Penyusunan silabus pembelajaran dan mendesain RPP yang di jadikan pola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT.
      b. Merencanakan instrument berupa gambar dan diisi dengan soal sebagai alat dalam mengumpulkan data dari hasil proses pembelajaran
      c. Merencanakan bentuk soal tentang listrik statis dan dinamis yang di desaian dalam gambar (terlampir)
      d. Merencanakan penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
   2. Melaksanakan Rencana Tindakan
      Dalam tahap ke dua ini peneliti sudah mulai kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran

koopertaif tipe *TGT* yang telah disesuaikan dalam RPP. Pada tahap ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan apa adanya.

3. Pengamatan
   Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran serta aktifitas siswa selama pengajaran serta pengamatan secara umum.
4. Refleksi
   Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dengan melakukan diskusi antara peneliti dengan guru koloborator untuk menilai kegiatan belajar mengajar serta melakukan tindakan lebih lanjut.
   Setelah melakukan refleksi maka peneliti mengeluarkan rekomendasi , apabila tolak ukur keberhasilan belum tercapai maka direkomendasikan untuk diadakan Siklus lanjutan tapi bila sudah tercapai direkomendasikan untuk tidak diadakan Siklus lanjutan.

E. Melaksanakan Rencana Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang telah disesuaikan dalam RPP kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran
   Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang harus disiapkan pada saat proses pembelajaran serta segala sesuatu yang mendukung penelitian yang meliputi : Menyusun Program Pengajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Silabus dan Materi yang dipilih, mempersiapkan langkah-langkah model pembelajaran *TGT*
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran
   a) Perencanaan Tindakan
      Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:
      1) Menyusun skenario pembelajaran
      2) Mengkaji kurikulum K-13 untuk menentukan Standar kompetensi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
      3) Menyusun silabus dan RPP tentang Kompetensi Dasar "Mengevaluasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari" dan Kompetensi Dasar tentang "Menganalisis gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapnnya pada berbagai kasus".Merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Game Tournament*.
      4) Menetapkan tujuan pembelajaran
      5) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang akan diperlukan untuk pelaksanaan penelitian
      6) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi untuk pengelolaan pembelajaran Group
      7) Menyusun lembar kerja siswa.
      8) Menyusun soal tes awal dan akhir setiap siklus.
   b) Pelaksanaan Tindakan
      Kegiatan Awal
      1) Guru melakukan apersepsi, yaitu menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a bersama, melakukan absensi kelas, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *Team Game Tournament*
      2) Guru membuat kelompok yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 orang siswa dan menempatkan siswa secara acak tidak harus memilih siswa yang baik kedalam kelompok belajar
      3) Guru membagikan lembar soal *pre-test*kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

      Kegiatan Inti
      Tahap Eksplorasi
      1) Tahap pertama guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam mempelajari materi yang telah di persiapkan sesuai indikator yang dirancang dalam

RPP dan disajikan ke dalam kelompok belajar

2) Tahap kedua guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan materi dalam kelompok belajar maka, setelah siswa diharuskan mencatat setelah itu siswa di berikan alat peraga berupa gambar yang didesain menggunakan soal sebagai alat permainan pembelajaran *TGT*
3) Tahap ke tiga siwa bermain sambil belajar dengan menggunakan gambar dan anak dadu secara bergantian tata cara sebagai berikut: Siswa no urut 1 memulai mengocok dadu sampai dapat no 6 kemudian siswa tersebut mengulangi lagi kocok dadunya jika mencapai no 5 maka siswa tersebut mengerjakan soal no 5. Kemudian kocokan di lanjutkan siswa no 2 sehingga anak dadu harus mendapatkan nilai 6 baru kemudian mengulangi lagi kocokan kedua untuk menunjukkan soal dalam gambar yang telah di sediakan. Dilanjutkan oleh siswa nomor 3 dan selanjutnya. Hasil penyelesaian soal tersebut dijadikan data dalam penelitan tindakan kelas ini.

Tahap Elaborasi

Setelah siswa bermain dan belajar bersama dengan kelompoknya masing-masing maka langkah selanjutnya:

1) Siswa dalam masing-masing kelompok membahas soal-soal yang telah diselesaikan
2) Siswa dalam masing-masing kelompok mencari pembahasan dari berbagai sumber untuk menyelesaikan atau menjawab soal yang tidak dapat diselesaikan
3) Siswa dalam masing-masing kelompok bekerjasama dalam menyusun laporan hasil permainan
4) Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil permainan kelompoknya serta melaporkan hasil tugas yang telah diselesaikan.

Tahap Konfirmasi

1) Pendidik sebagai fasilitator meluruskan jawaban dari pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal.
2) Pendidik memberikan kuis tentang materi yang dipelajari kepada setiap kelompok, namun pengerjaannya secara individual
3) Pendidik memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan kepada siswa.

Kegiatan Akhir

1) Pendidik bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
2) Pendidik memberikan penilaian yang berupa angka dengan rentang 0-100.
3) Pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c) Pengamatan
   1) Observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh gur
   2) Observer mengamati:
      Aktivitas siswa dalam pembelajaran.
      Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran.
      Pengembangan karakter selama pembelejaran berlangsung
d) Refleksi

Setelah selesai melakukan tindakan pembelajaran, peneliti menilai diri secara objektif apabila dalam menerapkan model pembelajaran *Team Geam Tournament* pada mata pelajaran fisika hasil tindakan belum sesuai dengan baik tolok ukur keberhasilan yang sudah ditetapkan atau masih ada masalah yang timbul peneliti mengeluarkan rekomendasi perlu diadakan tindakan selanjutnya tetapi bila tolok

ukur keberhasilan dari tindakan penelitian sudah tercapai maka peneliti juga memberikan rekomendasi untuk tidak melakukan tindakan atau siklus lanjutan. Rekomendasi tindakan dikeluarkan berdasarkan temuan-temuan selama tindakan penelitian serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dipilih serta media pembelajaran yan digunakan.

F. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Kemampuam ini perlu ditingkatkan dalam diri siswa, termasuk Standar Kompetensi "Mengevaluasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari" dan "Menganalisa gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada berbagai kasus". Tindakan yang diambil untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan penerapan model *Team Group Tournament.*Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Team Group Tournament* adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
   a. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mereka melakukan pembelajaran dan jenis evaluasi yang akan digunakan
   b. Kemudian guru memberikan motivasi kepada anak didiknya tentang pentingnya mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Kegiatan Inti
   a. Pada tahap ini guru membuat kelompok yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 orang siswa dan menempatkan siswa secara acak tidak harus memilih siswa yang baik kedalam kelompok belajar
   b. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil format pengamatan yang sudah disiapkan oleh guru yang harus dikerjakan oleh siswa pada saat permainan.
   c. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok sub bahasan tersebut untuk dipelajari
   d. Siswa diminta memulai permainan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
   e. Menugaskan kepada kelompok untuk menjawab dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang ada ditiap kelompok
   f. Secara bergantian masing-masing kelompokmelakukan presentasi didepan kelas sedangkan kelompok yang tidak presentasi memberi tanggapan dan masukan.
   g. Guru memberikan penilaian selama berlangsungnya presentasi dan laporan dari masing-masing kelompok
3. Penutup
   a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan proses belajar mengajar.
   b. Guru memberi kesimpulan atas materi pembelajaran
   c. Guru memberikan umpan balik kepada siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Gedangan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 orang. Faktor yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran fisika pada Standar Kompetensi "Mengevaluasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari" dan "Menganalisa gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada berbagai kasus" dengan menggunakan model pembelajaran Team Group Tournament. Dalam kegiatan ini guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator, dengan terlebih dahulu mempersiapkan kelengkapan pembelajaran seperti: RPP, silabus, program tahunan, program semester.

Adapun aktifitas guru yang diteliti sebagai berikut :

1. Persiapan guru yag diteliti sebagai berikut:
   a. Persiapan Perencanaan Pengajaran
   b. Persiapan Bahan Pengajaran
   c. Media pembelajaran yang akan digunakan
2. Proses dalam pembelajaran yaitu:
   Aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang meliputi:
   a. Antusias siswa selama proses belajar mengajar
   b. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat
   c. Kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan secara kelompok
3. Setelah proses pembelajaran meliputi:
   Hasil Prestasi belajar yang dicapai siswa

G. Tolak Ukur Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada Standar Kompetensi "Mengevaluasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari" dan "Menganalisa gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada berbagai kasus". Hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan menggunakan skala Likert dengan ketentuan skor sebagai berikut :
   Skor 4 jika menjawab sangat setuju
   Skor 3 jika menjawb setuju
   Skor 2 jika menjawab tidak setuju dan
   Skor 1 jika sangat tidak setuju.
   Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

81 – 100	= Sangat Baik
61 – 80	= Baik
41 – 60	= Cukup Baik
21 – 40	= Sedang
1 – 20	= Kurang Baik

   Penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan skor aktifitas guru dan aktifitas siswa mencapai kriteria Sangat Baik
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang ditandai dengan meningkatnya nilai tes hasil belajar pada tiap siklus.
   Untuk penilaian akhir setiap siklus digunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}, dengan\ \text{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$\sum$ X = Jumlah semua nilai siswa
$\sum$ N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk ketuntasan belajar ada dua, yaitu ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal (daya serap). Ketuntasan belajar siswa ditandai dengan nilai siswa yang melebihi KKM, yaitu 80. Jika nilai siswa$\geq$ 80, maka siswa dinyatakan berhasil, sedangkan jika nilai siswa $\leq$ 80, maka siswa dinyatakan belum berhasil dan harus mengulang. Sedangkan daya serap klasikal siswa minimal mendapat 75. Untuk menghitung daya serap digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum siswa \cdot yang \cdot tuntas \cdot belajar}{\sum siswa} X100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa 80% telah mencapai KKM minimal 80.

H. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data berikut :

1. Data Primer
   Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Informan lapangan meliputi:
   a. Siswa Kelas XII MIPA – 6
   b. Peneliti
2. Data Sekunder
   Merupakan jenis sumber yang diperoleh melalui buku, makalah-makalah penelitian, dan sumber lain yang relevan

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menerangkan kondisi hasil belajar siswa sebelum diadakan siklus

Pada tahap ini, kondisi hasil belajar siswa masih dianggap belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan cara-cara lama, yaitu guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dibanding siswa. Sehingga dengan kondisi ini diperlukan sebuah penelitian kelas, supaya ada perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, melalui berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan kegiatan pembelajaran dikelas.(Sugiyono, 2010: 106).

2. Melakukan perbandingan antara kondisi siswa sebelum diadakan siklus dengan kondisi setelah kegiatan siklus I

   Pada tahap ini, setelah peneliti selesai melakukan kegiatan siklus I, maka dilakukan perbandingan dengan kondisi siswa sebelum melakukan siklus. Dalam hal ini sudah terlihat ada sedikit kemajuan, walaupun hasilnya belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan kegiatan siklus II.

Pengamatan Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan di atas maka pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan hasil yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal 70%. Adapun pengamatan terhadap proses pembelajaran yaitu mengamati sikap siswa dalam proses pembelajaran dan juga mangamati tindakan dalam kelompok belajar, temasuk mengamati kebolehan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, dapat di amati hasilnya melalui proses tindakan menggunakan gambar permainan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di atas ternyata nilai afektif dengan nilai rata-rata 59,70 nilai kognetif dengan rata- rata 59,76 dan nilai psikomotor dengan rata- rata 59,76. Nilai ketuntasan secara kalsikal mencapai 59,76%. hasil tindakan pada pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa nilai rata- rata afektif mencapai 60,11 aspek kognetif mencapai 60,05 dan aspek psikomotor mencapai nilai 60,11. Hasil persen ketuntasan mencapai nilai 60,09%.

Pengamatan Siklus II

Hasil tindakan siklus II menunjukkan nilai ketuntasan mencapai 62,09 % sedangkan nilai rata-rata pengamatan pada aspek afektif mencapai 62,05 aspek kognetif 62,11 dan aspek psikomotorik mencapai 62,11. Meperhatikan nilai tersebut juga belum mencapai sasaran ketntasan belajar maka peneliti melaksanakan tindakan pada pertemuan ke 2 dengan memberikan perhatian pada pengawasan pembelajaran yang lebih serius maka nilai siswa menunjukkan bahwa: nilai ketuntasan secara klasikal telah mencapai 83,92% nilai ini telah memberikaperubahan besar dalam proses pembelajaran sedangkan nilai rata-rata pada aspek afektif mencapai 83,82 kognetif mencapai 83,94 dan aspek psikomotor mencapai 84,00. Nilai dari hasil tindakan pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara klasikal maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas XII- MIPA 6 di SMAN 1 Gedangan , maka peneliti dapat meyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa model sebagai upaya guru dalam meningkatkan nilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi listrik statis dan dinamis sehingga mencapai nilai 83,92% memperoleh nilai katagori baik.
2. Pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya lebih efektif jika terlebih

dahulu merencanakan perangkat pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan teknik penilaian yang lebih akurat.

3. Hasil tindakan pada siklus I pertemuan 1 aspek afektif dengan nilai rata-rata 59,74% aspek kognetif dengan rata-rata 59,76 dan aspek psikomotor dengan rata-rata 59,76 aspek afektif 59,70. Sedangkan pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata afektif mencapai 59,74%.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa nilai ketuntasan mencapai60,11%, sedangkan nilai rata-rata pengamatan pada aspek afektif mencapai 60,05 aspek kognetif 60,11 dan aspek psikomotorik mencapai 62,05. Sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai 83,92% nilai ini telah melebihi indikator 75% dalam proses pembelajaran sedangkan nilai rata-rata pada aspek afektif mencapai 83,82 aspek kognetif mencapai 83,94 dan aspek psikomotor mencapai 84,00 nilai tersebut sudah menunjukkan katagori baik.

Saran

Diakhir penelitian tindakan kelas ini hasil penelitian dapat di jadikan suatu pola pembelajaran yang di sarankan kepada:

1. Bagi Guru
   Guru sebagai pembimbing siswa sebaiknya menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu menarik siswa serta membekali diri dengan penguasaan materi yang baik sehingga proses belajar mengajar sejarah menjadi menyenangkan.

2. Bagi Sekolah
   Sekolah sebagai pola pemberdayaan guru dalam menerapan model-model pembelajarankooperatif dan dapat memberikan perhatian kepada guru dalam menguasai desain pembelajaran kooperatif

3. Bagi Siswa
   Siswa agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai belajar siswa

4. Bagi Peneliti Lain
   a. Sebagai pendidik seharusnya menyadari bahwa tugas kita tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sehingga harus selalu melakukan penelitian untuk perbaikan teknik mengajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran untuk meningkatkan 3 aspek dalam diri mereka yaitu kognetif, affektif dan psikomotorik.
   b. Selalu mencoba model-model pembelajaran sehingga mengetahui model dan media pembelajaran yang cocok yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapai tujuan pembelajaran serta mengukur seberapa besar pengaruh model tersebut dalam mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bina Aksara.

Dirjen Dikti, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Dirjen Dikti, 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Buku Siswa Kelas X*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta

Denim. S. 2010. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . bandung: Pustaka Setia.

Depdiknas. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
Cemerlang: Jakarta.

Isnaini, Syafi'ah. 2010. *Fisika Terpadu Kelas X*. Klaten: PT Intan Pariwara

Kemmis, S. and McTaggart, R. 2008. *The Action Research Reader.* Victoria: Deakin University

Press. Mulyasa, E. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Rosda Karya.

Nata Abuddin, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana prenada Media Group

Purwanto, Ngalim. M. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Agus Suprijono, 2009. *Cooferative Learning.* Yogyakarta: PustakaPelajar.

Aman. 2011. *Model EvaluasiPembelajaran Sejarah.*Yogyakarta : PT. Ombak.

Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*.

Jakarta: CV. Rajawali.